

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Filsafat agama merupakan proses pemahaman akal budi manusia tentang hakikat agama dan realitas keagamaan seperti doktrin, ritual, atau pun penghayatan terhadap agama dalam hidup manusia.¹ Kajian filsafat agama memiliki perbedaan dengan kajian agama. Filsafat agama memiliki objek material yang bertolak pada hakikat agama. Sementara itu, agama memiliki objek material pada hubungan manusia dengan Yang Ilahi atau Tuhan yang dilihat dari Pewahyuan.

Agama dimengerti sebagai religi. Secara etimologis, “religi” berasal dari bahasa Latin *re-legere* dan *re-ligare*. Kata *re-legere* berarti mengumpulkan dan membaca lagi. *Re-legere* dalam konteks agama berarti kumpulan cara-cara atau ritus-ritus untuk mengabdikan kepada Tuhan dan ajaran-ajaran agama (kitab suci) yang harus dipercayai.

Kata *re-ligare* berarti sesuatu yang bersifat mengikat (mengikatkan diri dengan Tuhan). Kata *re-ligare* dalam konteks agama dimengerti sebagai ajaran-ajaran agama yang bersifat mengikat kehidupan manusia kepada Tuhan. Selain itu, *re-ligare* dalam agama bertujuan mengupayakan manusia untuk kembali pada Tuhan. Dalam hal ini beragama terikat pada hukum, dogma, dan ritus yang sudah ditetapkan oleh agama itu sendiri.

¹ ALFRED NORTH WHITEHEAD, *Mencari Tuhan Sepanjang Zaman: Dari Agama-Kesukuan Hingga Agama-Universal*, (diterjemahkan oleh Prof. Alois Agus Nugroho dari buku *Religion in the Making*), Mizan, Bandung, 2009, xii – xix.

Agama dalam konteks religi memiliki makna sebagai proses relasi manusia dengan Tuhan. Manusia dalam perjalanan sejarah hidupnya selalu berelasi dengan Tuhan. Agama menjadi suatu ungkapan konkret manusia dengan Tuhan. Ungkapan tersebut dilihat dari terbentuknya hukum-hukum, ajaran-ajaran, dan ritus-ritus agama yang berperan untuk mengikat dan membimbing hubungan manusia dengan Tuhan.² Kemudian agama terlihat sebagai institusi formal dalam ajaran-ajaran bakunya.

Alfred North Whitehead melihat bahwa agama-agama dewasa ini dalam institusi formal telah kehilangan pengaruhnya. Hal tersebut ditandai oleh dunia yang berkembang karena pengetahuan manusia yang mengalami kemajuan. Kemajuan ilmu pengetahuan manusia di zaman modern memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada zaman modern kemajuan tersebut membantu hidup manusia. Akan tetapi, kemajuan tersebut membawa konsekuensi dalam permasalahan etika seperti, aborsi, eutanasia, vaginoplasti, penggunaan alat kontrasepsi, dan lain sebagainya. Hal ini bertentangan dengan ajaran agama. Menurut Whitehead agama dipahami sebagai sumber inspirasi gerakan kemanusiaan untuk menentang tindakan yang melanggar martabat manusia.

Menurut Whitehead agama merupakan salah satu kenyataan hidup manusia yang harus dikaji secara rasional. Selain itu, agama juga merupakan pengetahuan dalam pengalaman manusia yang harus diolah oleh suatu refleksi filosofis.³ Bagi Whitehead dalam konteks sejarah zaman modern pengaruh agama-

² JOSE MORALES, *Filosofía de la Religión*, EUNSA, Pamplona 2007, 105-120.

³ ALFRED NORTH WHITEHEAD, *Mencari Tuhan Sepanjang Zaman: Dari Agama-Kesukuan Hingga Agama-Universal*, (diterjemahkan oleh Prof. Alois Agus Nugroho dari buku *Religion in the Making*), Mizan, Bandung, 2009, 15.

agama dalam kehidupan manusia telah berkurang. Ia pun mengatakan, “*They have lost their ancient hold upon the world*”.⁴ Tentang hal ini Ia mengungkapkan ada dua alasan yang menyebabkan kurangnya pengaruh agama bagi kemajuan dunia modern.

Pertama, bagi Whitehead, adanya stagnasi yang menimpa realitas kehidupan beragama terungkap dalam sikap konservatif dan defensif, yang dimiliki oleh kaum agamawan untuk menghadapi perubahan-perubahan masyarakat. Hal tersebut diakibatkan oleh perkembangan sains dan teknologi informasi. Bagi Whitehead sikap defensif kaum agamawan telah merusak daya intelektual para tokoh atau pemikir agama (teolog) dalam mempertanggungjawabkan isi ajaran secara rasional.⁵

Whitehead memandang bahwa agama tidak mampu memperoleh kembali daya pengaruhnya atas manusia modern jikalau agama tidak menghadapi tantangan perubahan zaman sebagaimana yang sering terjadi dalam dunia sains dan teknologi. Meskipun hukum-hukum dasar agama itu bersifat dogmatis, tetapiungkapannya dalam perjalanan sejarah manusia memerlukan perubahan. Realitas kemajuan sains dan teknologi tidak perlu dipandang sebagai ancaman terhadap eksistensi agama. Sebaliknya kemajuan rasio manusia yang terrepresentasikan dalam kemajuan sains dan teknologi tersebut dapat merangsang munculnya beberapa pemikiran kritis yang akan semakin memperkuat eksistensi agama.⁶

Alasan kedua yang menyebabkan kemerosotan pengaruh agama di zaman modern, menurut Whitehead, adalah adanya ketidaksesuaian antara gambaran

⁴ Idem, *Mencari Tuhan Sepanjang Zaman: Dari Agama-Kesukuan Hingga Agama-Universal*, (diterjemahkan oleh Prof. Alois Agus Nugroho dari buku *Religion in the Making*), Mizan, Bandung, 2009, 43.

⁵ *Ibid.*, 138.

⁶ *Ibid.*, 141.

mengenai Tuhan yang secara tradisional cukup banyak ditampilkan oleh agama-agama dengan gambaran manusia modern tentang Tuhan. Konsep Tuhan dalam gambaran tradisional digambarkan bagaikan seorang raja absolut yang selalu harus ditakuti dan dipatuhi perintahnya. Dalam gambaran tersebut konsep kemahakuasaan Tuhan terlalu ditekankan. Padahal, dalam gambaran manusia modern, konsep eksistensi Tuhan dalam agama lebih dilihat sebagai kekuasaan kasih yang selalu memberikan ruang kebebasan pada diri manusia untuk memikul tanggung jawab pribadinya.⁷

Agama rasional dalam karya *Religion in the Making* merupakan gagasan Whitehead tentang konsep Tuhan dalam sejarah agama-agama. Whitehead memandang bahwa konsep agama rasional merupakan suatu konsep agama yang dewasa. Agama dewasa merupakan agama yang terus-menerus menyusun ajaran-ajaran, menjadi suatu sistem yang koheren, logis, adekuat, dan memiliki nilai aplikasi dalam perkembangan kehidupan manusia.

Agama yang dewasa pada prinsipnya merupakan agama yang mampu mengharmoniskan dan menyeimbangkan aspek rasionalitas manusia dengan aspek perasaannya, aspek ekspresi dengan aspek batiniahnya, dan aspek di dalam dimensi keheningan manusia yang soliter dengan dimensi kolektivitas komunal manusia. Hal ini mengarahkan pada visi bahwa manusia memiliki integritas pada aspek individualitas dan kolektivitasnya dalam memaknai kehidupan beragama.

Karya *Religion in the Making* hendak memberikan makna kepada kita tentang agama di zaman modern. Whitehead mengungkapkan bahwa keberadaan

⁷ *Ibid.*, 40-42.

agama-agama dapat mencapai kedewasaan dalam perkembangannya ketika agama-agama tersebut tidak melulu bersifat dogmatis dan konservatis.⁸

Berangkat dari persoalan inilah penulis ingin menggali lebih dalam konsep agama dari pemikiran Alfred North Whitehead dalam bukunya *Religion in the Making*. Konsep agama Whitehead akan mampu menjadi kritik bagi konsep agama di dunia modern yang bersifat konservatis dan dogmatis. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan konsep agama seperti apakah yang diharapkan oleh Whitehead terhadap eksistensi manusia dalam menjalani kehidupan beragama, sebagaimana hal tersebut terdapat di dalam buku *Religion in the Making*. Konsep agama Whitehead menjadi pemaparan dari buah pemikirannya atas agama yang dinilai relevan dalam proses kehidupan beragama manusia di zaman modern.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dikaji dan dijawab dalam karya tulis ilmiah ini adalah: Apa konsep agama menurut Alfred North Whitehead dalam *Religion in the Making*? Permasalahan ini diteliti dengan mengkaji pemikiran Alfred North Whitehead dalam Karya *Religion in the Making*.

Dalam karya tulis ilmiah ini fokus penulis adalah kajian konsep agama menurut Alfred North Whitehead. Konsep agama yang menjadi kritik terhadap cara hidup beragama yang konservatif dan tertutup pada suatu nilai kebaruan atau perkembangan zaman.

⁸ ALFRED NORTH WHITEHEAD, *Mencari Tuhan Sepanjang Zaman: Dari Agama-Kesukuan Hingga Agama-Universal*, (diterjemahkan oleh Prof. Alois Agus Nugroho dari buku *Religion in the Making*), Mizan, Bandung, 2009, xviii-xix.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui konsep agama menurut pemikiran Alfred North Whitehead dalam karya *Religion in the Making*. Dengan mengetahui arti agama menurut Whitehead, pengetahuan dan pemaknaan penulis tentang agama semakin diperjelas. Penulis ingin mengajak pembaca untuk mengetahui dan memaknai esensi agama tidak hanya dimengerti sebagai yang prosesi ritual-ritual dalam peribadatan, maupun institusi formal dalam bentuk lembaga agama.

Penulis juga ingin memperlihatkan bahwa tema filsafat agama Alfred North Whitehead dapat menjadi tema diskursus filsafat yang menarik, khususnya di dalam komunitas akademis Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Selain itu, penulisan karya tulis ilmiah ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1).

1.4. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka. Penulis menggunakan sumber utama, yakni *Religion in the Making* karya dari Alfred North Whitehead. Sumber utama tersebut akan menjadi tinjauan utama dalam tema yang dibahas dan diteliti. Penulis akan menggunakan sumber-sumber lain yang mendukung tema yang diteliti.

1.5. Skema Penulisan

Penulisan skripsi akan dibagi ke dalam empat bab dengan skema sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang pemilihan tema dan permasalahan yang dibahas. Kemudian, penulis juga menguraikan tujuan, metode dan skema penulisan skripsi.

Bab II : Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pemikiran Alfred North Whitehead

Bagian bab ini penulis akan memaparkan riwayat hidup Alfred North Whitehead, latar belakang pemikirannya, keterlibatan beberapa filsuf yang mempengaruhi sejarah pemikirannya, dan periodisasi karya-karya yang muncul dari pemikiran Whitehead. Penulis akan menguraikan sejarah munculnya karya *Religion in the Making* dalam pemikiran Whitehead. Sebelumnya, penulis juga akan melihat inti pemikiran Alfred North Whitehead dalam karyanya yang berjudul *Filsafat Proses*. Karya ini memiliki kesinambungan dengan konsep Tuhan Whitehead dalam karya *Religion in the Making*.

Bab III : Kajian Atas Konsep Agama Menurut Alfred North Whitehead dalam Karya *Religion in the Making*

Di bab tiga ini penulis akan masuk ke dalam pemikiran Alfred North Whitehead mengenai konsep agama. Penulis merumuskan empat pokok pembahasan tentang agama dalam sejarah, agama dan dogma, agama dan metafisika, dan yang terakhir pembahasan tentang kebenaran dan kritik terhadap dogma agama.

Bab IV : Kesimpulan, Tinjauan Kritis, Relevansi Teologis, dan Usul Saran

Pada bagian penutup penulis akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan. Penulis akan merangkum dari keseluruhan tulisan tersebut dan memberikan tinjauan kritis atas pemikiran agama menurut Alfred North Whitehead dengan memaparkan kelebihan dan kekurangan konsep agama menurut Whitehead. Penulis juga akan memaparkan relevansi teologis atas karya *Religion in the Making*. Selain itu penulis juga akan memberikan usul dan saran dari penulisan karya ilmiah ini.